

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah sebuah cara atau metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan rangkaian pelaksanaan penelitian. Memilih pijakan tertentu dalam kegiatan penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan dan maksud dari pendekatan tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Peneliti bersifat pasif dan hanya memberi makna dari apa yang terjadi tanpa ada

¹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 92

² Loxy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

usaha untuk mengubah. Dengan kata lain, proses penelitian ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual serta sifat-sifat dari suatu populasi tertentu.³ Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu dalam menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi.⁴ Penelitian jenis ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah aktual yang dihadapi sekarang. Seperti halnya masalah yang dihadapi oleh guru sekarang ini ketika motivasi belajar siswa menurun saat proses pembelajaran di sekolah. Selain itu penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.⁵ Dengan demikian data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu apa yang diteliti kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶

³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 14

⁴ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 7

⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 14

⁶ Loxy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 11

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dimulai pada tanggal 24 April-24 Mei 2015. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Lokasi ini menjadi tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Penelitian terkait motivasi belajar matematika sangat tepat dilakukan di SMK Islam 1 Durenan khususnya pada kelas XI TKJ, karena menurut observasi peneliti pada kelas ini motivasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah.
2. Penelitian ini akan memberikan kontribusi mengenai permasalahan motivasi belajar siswa untuk dipecahkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan sekolah ini.
3. Belum pernah diadakannya penelitian tentang motivasi belajar matematika di sekolah ini, diharapkan dapat membuka jendela baru untuk sekolah ini agar bertambah maju.

Sementara subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Terdapat empat kelas kompetensi keahlian TKJ, pada penelitian ini peneliti memilih kelas XI TKJ⁴. Karena selama melaksanakan tugas mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Islam 1 Durenan, kelas XI TKJ sangat menonjol pada tingkat motivasi belajar siswanya yang rendah dibanding kelas XI jurusan yang lain. Oleh karena itu penelitian ini dirasa sangat tepat dilakukan pada kelas tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama artinya peneliti sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus pembuat laporan penelitian. Sehingga dikatakan bahwa kehadiran peneliti mutlak diperlukan di setiap langkah penelitian. Selain itu peneliti akan dibantu dengan kehadiran teman sejawat untuk membantu melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi serta memberikan koreksi terhadap hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berasal dari data hasil observasi dan wawancara yang digunakan peneliti dalam mendeskripsikan motivasi belajar siswa. Sementara data kuantitatif yakni data berupa nilai yang berasal dari persentase motivasi belajar (internal atau eksternal) yang dominan ada pada diri siswa. Data kuantitatif ini diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa dengan perhitungan matematis sederhana. Yaitu dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Skor motivasi} = \frac{\text{Skortotal yang diperoleh}}{\text{Skormaksimum}} \times 100$$

Sedangkan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ⁴ SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Pada kelas ini terdiri dari 40 siswa yang sekaligus menjadi subyek penelitian. Dari keseluruhan siswa tersebut akan dihitung persentase tingkat motivasi belajar dari masing-masing siswa. Kemudian

akan diambil 3 siswa untuk menjadi subyek wawancara, dengan rincian seorang siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, seorang siswa yang memiliki tingkat motivasi sedang, dan seorang siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah. Wawancara kepada siswa ini bermaksud untuk menguatkan hasil angket yang telah diberikan kepada siswa. Selain itu sumber data pada penelitian ini juga diambil dari wawancara guru mata pelajaran matematika yang mengajar kelas XI TKJ⁴, serta guru bimbingan konseling SMK Islam 1 Durenan yang menangani siswa kelas tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷ Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Dalam arti sempit, pengamatan atau observasi ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁸ Banyak buku yang menerangkan tentang apa yang dimaksud dengan observasi. Seperti pada sumber lain menyebutkan bahwa observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 76

⁸ Irawan Soehariono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 69

secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁹

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku siswa pada waktu guru mengajar di kelas, untuk mengamati antusias siswa dalam pembelajaran matematika dan sebagainya. Adapun jenis observasi ada dua, yaitu:

- a. Observasi langsung, ialah observasi yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama obyek yang diteliti.¹⁰ Artinya, dalam observasi jenis ini peneliti yang mengadakan observasi turut ambil bagian bersama obyek yang diamati.
- b. Observasi tidak langsung, ialah observasi pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau obyek yang diteliti.¹¹ Pengamatan seperti ini dapat dilakukan melalui film, slide, foto, pencatatan suatu alat perekam, foto udara, foto satelit dan sebagainya.

Sedangkan cara untuk melakukan observasi ada tiga, yaitu partisipasi, sistematis dan eksperimen. Untuk lebih jelasnya peneliti menjabarkan cara-cara untuk melakukan observasi tersebut sebagai berikut.

- a. Observasi cara partisipasi, yaitu suatu cara pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang atau obyek

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik...*, hal.149

¹⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 44

¹¹ *Ibid.*, hal. 45

yang diobservasi.¹² Dengan cara demikian peneliti dapat memperoleh data obyektif dari orang atau obyek yang diteliti.

- b. Observasi cara sistematis kadang disebut juga observasi berstruktur, yakni observasi yang dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan secara sistematis unsur-unsur utama yang akan diobservasi. Unsur tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang telah dibuat.¹³ Pada cara ini biasanya pengamat menggunakan blangko-blangko daftar isian yang tersusun, dan di dalamnya telah tercantum aspek-aspek atau gejala-gejala apa saja yang perlu diperhatikan pada pengamatan itu dilakukan.¹⁴
- c. Observasi cara eksperimen, yaitu pengamatan yang dapat mengungkapkan pengaruh kondisi atau faktor tertentu terhadap suatu gejala yang relatif murni.¹⁵ Dalam observasi ini dilakukan usaha untuk mengendalikan unsur-unsur tertentu dalam situasi yang akan diamati. Situasi tersebut juga diatur sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Peneliti ikut serta dalam pembelajaran matematika pada kelas XI TKJ di SMK Islam 1 Durenan. Hal tersebut dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang seobyektif mungkin dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

¹² Ibid., hal.45

¹³ Ibid., hal 46

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal.149

¹⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian...*, hal. 47

2. Angket

Menurut Dr. Hadari Nawawi, angket (kuesioner) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.¹⁶ Sedangkan yang dimaksud responden di sini adalah orang yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam angket tersebut. Angket bersifat kooperatif, yang artinya responden diharapkan bekerja sama untuk penyisihan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis, sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Dalam hal ini perlu ditumbuhkan motivasi yang kuat dari responden untuk mau mengisi angket. Motivasi ini harus dapat mengarahkan perhatian responden, menimbulkan simpati, keinginan kerja sama, kesadaran memberikan jawaban yang jujur, serta kesadaran untuk mengembalikan angket yang telah diisi tersebut.

Pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen penelitian menggunakan angket dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka ialah pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan sehingga responden bebas menuliskan jawabannya sendiri. Sedangkan pertanyaan tertutup ialah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda.¹⁷

Keuntungan pertanyaan terbuka adalah memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan pandangannya. Adapun kerugian pada angket dengan pertanyaan terbuka ini adalah sulit untuk mengolah karena harus

¹⁶ Ibid., hal 54

¹⁷ Irawan Soehariono, *Metode Penelitian...*, hal. 66

membaca semua jawaban yang diberikan oleh responden dan kemudian menggolong-golongkannya. Sedangkan untuk angket dengan pertanyaan tertutup juga memiliki keuntungan yaitu mudah untuk mengolahnya. Namun kerugiannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawabannya.

Secara umum penggunaan metode angket dalam teknik pengumpulan data penelitian memiliki keuntungan dan kerugian sebagai berikut.

Keuntungan teknik angket adalah:

- a. Angket dapat menjangkau sampel dalam jumlah besar.
- b. Biaya untuk membuat angket relatif murah.
- c. Angket tidak terlalu mengganggu responden karena pengisiannya ditentukan oleh responden sendiri sesuai dengan kesediaan waktunya.

Kerugian teknik angket adalah:

- a. Terkadang angket tidak semuanya kembali kepada peneliti (jika angket diberikan pada responden dengan jumlah yang sangat besar).
- b. Angket tidak dapat digunakan untuk responden yang kurang bisa membaca dan menulis.
- c. Pertanyaan-pertanyaan pada angket dapat ditafsirkan salah dan tidak ada kesempatan untuk mendapat penjelasan.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan angket dengan pertanyaan tertutup. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah menghitung berapa persentase tiap poin angket. Di mana teknik pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert atau yang disebut juga sebagai *method of summated ratings* karena nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan akan dijumlahkan

sehingga mendapat nilai total.¹⁸ Adapun pengklasifikasian skor angket motivasi yang diperoleh oleh setiap siswa akan dikelompokkan dalam kriteria tingkatan motivasi sesuai dengan rentangan nilai berikut.

Table 3.1 Klasifikasi Skor Angket Motivasi Belajar¹⁹

Rentang Jumlah Skor Jawaban Angket	Klasifikasi
0 - 19	Sangat rendah
20 - 39	Rendah
40 - 59	Sedang
60 - 79	Tinggi
80 - 100	Sangat tinggi

3. Wawancara

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, M.A., wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁰ Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak pertama sebagai peminta informasi dan pihak kedua sebagai pemberi informasi.

Berdasarkan cara pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara berstruktur, wawancara tidak berstruktur, dan kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur.

- a. Wawancara berstruktur, adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang disertai dengan jawaban

¹⁸ Ibid., hal. 77

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 257

²⁰ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian...*, hal. 49

alternatifnya dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah pada tujuan penelitian dan pembuktian hipotesis.²¹ Keuntungan wawancara berstruktur antara lain: tujuan wawancara lebih jelas, jawaban-jawaban mudah dicatat dan diolah. Namun dalam wawancara berstruktur ini juga memiliki kelemahan-kelemahan seperti halnya daftar pertanyaan menyerupai kuesioner, sehingga wawancara terkesan kaku dan hubungan antara responden dengan pewawancara terlalu formal.

- b. Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang dilakukan dengan tanpa menyusun daftar pertanyaan sebelumnya.²² Keuntungan wawancara jenis ini yaitu cocok untuk penelitian (survei) pendahuluan, serta hubungan antara pewawancara dengan responden terjalin dengan baik karena wawancara dilakukan dengan bebas. Sedangkan kelemahannya data yang diperoleh sulit untuk diolah dan dibandingkan.
- c. Kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelemahan-kelemahan di atas dapat dikurangi dengan sistem kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam kombinasi wawancara berstruktur dan tidak berstruktur ini pewawancara membuat daftar pertanyaan yang akan disajikan. Akan tetapi cara pengajuan atau penyajian pertanyaan-pertanyaan didasarkan pada kebijaksanaan pewawancara itu sendiri.

Sedangkan keuntungan dan kelemahan penggunaan metode wawancara dalam penelitian adalah sebagai berikut.

²¹ Ibid., hal. 50

²² Ibid., hal. 51

Keuntungan wawancara:

- a. Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis.
- b. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat menjelaskan.
- c. Wawancara dapat mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan, dengan melihat wajah dan gerak-gerik responden.²³

Kelemahan wawancara:

- a. Wawancara memerlukan biaya yang sangat besar untuk perjalanan dan uang harian pengumpul data.
- b. Wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang lebih kecil.
- c. Kehadiran wawancara mungkin mengganggu responden.²⁴

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara kombinasi berstruktur dan tidak berstruktur. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mudah menganalisis jawaban narasumber tanpa ada pertanyaan yang terlewat, karena pertanyaan sudah disusun sebelumnya. Akan tetapi peneliti tidak hanya terpaku pada pertanyaan yang telah disusun melainkan juga mementingkan unsur keakraban terhadap narasumber agar diperoleh jawaban yang fleksibel dan lebih detail.

Wawancara yang pertama adalah wawancara dengan siswa terpilih dari kelas XI TKJ sebagaimana terlampir. Kemudian peneliti mewawancarai guru mata pelajaran matematika yaitu Bapak Ivan selaku guru matematika kelas XI

²³ Irawan Soehariono, *Metode Penelitian...*, hal. 68

²⁴ *Ibid.*, hal. 67

TKJ SMK Islam 1 Durenan. Selanjutnya wawancara dengan Bu Latif selaku guru BK kelas XI TKJ, dengan tujuan memperkuat hasil wawancara dari siswa terpilih dan guru matematika kelas XI TKJ.

4. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut dengan teknik dokumenter atau studi dokumenter.²⁵ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik yang mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika ditulis oleh orang yang langsung mengalami peristiwa, dan dokumen sekunder jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.²⁶ Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen.

²⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 191

²⁶ *Ibid.*, hal. 70

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.²⁷ Kegiatan analisis data sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Pada prinsipnya analisis data atau pengolahan data ada dua cara, hal ini tergantung datanya, yaitu analisis nonstatistik dan analisis statistik. Analisis nonstatistik dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif, biasanya berupa studi literer atau studi empiris. Sedangkan analisis statistik dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif.

Statistik itu sendiri dibagi menjadi dua yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dipergunakan kalau tujuan penelitiannya untuk penjajagan atau pendahuluan, tidak menarik kesimpulan, hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang ada. Sedangkan analisis data inferensial dipergunakan jika peneliti akan memberikan interpretasi mengenai data atau ingin menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan.²⁸

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Di mana peneliti akan menghitung skor yang diperoleh siswa dari angket motivasi yang diberikan. Yakni berapa persen motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Yang selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dengan diperkuat hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti untuk ditarik kesimpulan yang lebih valid.

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 196

²⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hal. 198

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Temuan atau data yang diperoleh peneliti di lapangan, perlu diadakannya pengecekan keabsahan data untuk mengetahui tingkat kevalidannya. Oleh karena itu peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan

Peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, menuntut peran untuk terjun langsung pada lokasi penelitian.²⁹ Selain itu ketekunan atau keajegan pengamatan juga diperlukan untuk mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.³⁰

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobyektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data yang diperoleh adalah data yang absah.³¹ Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, angket, dan wawancara.

²⁹ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian...*, hal. 327

³⁰ *Ibid.*, hal. 329

³¹ *Ibid.*, hal. 330

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi ke SMK Islam 1 Durenan yang menjadi tujuan penelitian.
- b. Meminta surat izin penelitian kepada Dewan Kemahasiswaan Tarbiyah IAIN Tulungagung untuk diajukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dan juga kepada Kepala Sekolah SMK Islam 1 Durenan.
- c. Meminta surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek.
- d. Mengantarkan surat ijin dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dan surat ijin dari IAIN Tulungagung kepada Kepala SMK Islam 1 Durenan.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti observasi pada kelas XI TKJ⁴, pada saat pembelajaran matematika berlangsung
- b. Peneliti memberikan angket kepada seluruh siswa kelas XI TKJ⁴.
- c. Peneliti mewawancarai kepada siswa terpilih (siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedang dan rendah).
- d. Peneliti mewawancarai guru matematika dan guru BK kelas XI TKJ⁴.

- e. Analisis data, yang terdiri dari data observasi, data angket, data wawancara dan data dokumentasi.

3. Penulisan laporan

Penulisan laporan pada penelitian ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu peneliti melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi. Kemudian hasil bimbingan tersebut ditindaklanjuti dengan penulisan skripsi yang lebih baik dan sempurna untuk diajukan kembali kepada dosen pembimbing dengan maksud agar mendapat persetujuan mengajukan ujian skripsi. Langkah terakhir tahapan penelitian ini adalah peneliti melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.